

Presiden Obama. Komitmen yang dibentuk melalui kebijakan negara secara signifikan mengalami perkembangan melalui kerjasama bilateral maupun multilateral. Secara khusus, AS melakukan kerjasama dengan organisasi regional ASEAN (*Association of Southeast Asia Nations*) yang merupakan organisasi terbesar di kawasan Asia Pasifik. Hubungan antara AS dan ASEAN terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Di awal tahun 2016, tepatnya pada tanggal 15-16 bulan Februari, diadakannya pertemuan antara para pemimpin ASEAN dengan AS di Sunnyland, California.

Pertemuan tersebut dikenal dengan sebutan *Joint Statement of the ASEAN-U.S. Special Leaders' Summit: Sunnylands Declaration*. Hal ini menjadi sebuah pertemuan pertama kali antara ASEAN dan AS setelah dibentuknya *ASEAN Community* di kawasan Asia Tenggara.¹⁰ Pertemuan ini menetapkan 17 butir kesepakatan/prinsip utama antar kedua belah pihak. AS semakin menunjukkan komitmennya terhadap kawasan Asia Pasifik melalui pertemuan ini.¹¹ ASEAN merupakan partner strategis di kawasan Asia Pasifik bagi AS dimana melalui ASEAN, AS dapat mengontrol stabilitas kawasan Asia Pasifik..

Keamanan maritim menjadi sebuah salah satu aspek penting dalam 17 poin pertemuan tersebut. Aspek ini tercantum dalam poin ke-7, 8, dan 9 yang menunjukkan komitmen bersama terkait keamanan maritim di kawasan. Sebelumnya, ASEAN telah memiliki forum khusus yang membahas aspek

¹⁰ *Joint Statement of the ASEAN-U.S. Special Leaders' Summit: Sunnylands Declaration*, diakses di <http://asean.org/joint-statement-of-the-asean-u-s-special-leaders-summit-sunnylands-declaration/> (28/03/2017, 20.40 WIB).

¹¹ *The Importance of Sunnylands for U.S.-ASEAN Relations*, diakses di <http://www.rand.org/blog/2016/02/the-importance-of-sunnylands-for-us-asean-relations.html> (28/03/2017, 20.40 WIB).

keamanan maritim, yaitu AMF (*ASEAN Maritime Forum*). Secara geografis, kawasan negara-negara ASEAN terletak di tengah-tengah kawasan Asia Pasifik yang tepatnya pada persimpangan negara-negara Asia Timur dan kawasan Pasifik.¹² Integrasi negara-negara ASEAN ini sangat dibutuhkan guna menjaga kestabilan keamanan maritim kawasan Asia Pasifik. Dengan demikian, AS sebagai negara diluar kawasan ini memiliki peran sentral terhadap kestabilan kawasan dalam bidang maritim melalui kerangka kerjasama dengan ASEAN.

Objek yang menjadi menarik dalam tulisan ini terletak pada potensi kawasan Asia Pasifik dalam bidang maritim, sehingga AS memiliki kepentingan di dalamnya. Mereka perlu untuk ikut terlibat dalam stabilitas keamanan kawasan ini. Pertemuan antara negara AS dan ASEAN melalui *US-ASEAN Sunnyland Summit* merupakan salah satu langkah AS yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan AS, salah satunya mengenai urusan maritim di kawasan Asia Pasifik. Dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji pada **Kepentingan Maritim Amerika Serikat Dalam *US-ASEAN Sunnyland Summit* Di Kawasan Asia Pasifik**. Ini merupakan kemajuan yang cukup signifikan dalam kemitraan AS dengan ASEAN. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji dengan fokus pada kepentingan AS untuk menjadi sebuah rezim di kawasan Asia Pasifik terkait bidang maritim.

¹² Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2010, ASEAN Selayang Pandang, edisi ke-19, diakses di <http://www.kemlu.go.id/Documents/ASP%202010.pdf>, (15/05/2017, 12.01 WIB).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kepentingan maritim AS dalam *US-ASEAN Sunnyland Summit* di kawasan Asia Pasifik ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi geostrategis kawasan Asia Pasifik
2. Mengetahui aspek maritim dalam agenda *US-ASEAN Sunnyland Summit*
3. Menjelaskan urgensi *US-ASEAN Sunnyland Summit* bagi AS dalam pemenuhan kepentingan AS untuk menjadi rezim keamanan maritim di kawasan Asia Pasifik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beragam informasi aktual terkait dinamika kawasan Asia Pasifik dalam bidang maritim terkait dengan kebijakan AS yang memprioritaskan kawasan Asia Pasifik di era kepemimpinan Presiden Obama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan dalam kajian hubungan internasional mengenai kawasan Asia Pasifik dan bagi para pembaca tulisan ini, khususnya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan aktual terhadap penulis terutama dalam kajian kawasan Asia Pasifik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret terhadap para pembaca terkait kajian kebijakan AS yang memprioritaskan kawasan Asia Pasifik, secara khusus mengenai kepentingan AS di kawasan tersebut.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan pemahaman yang baik terkait penelitian yang hendak diangkat. Selain itu, penelitian terdahulu juga merupakan aspek penting dimana manfaatnya sebagai pedoman dan arahan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian dengan judul **Kepentingan Maritim Amerika Serikat Dalam US-ASEAN Sunnyland Summit Di Kawasan Asia Pasifik** ini memfokuskan pada aspek kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik terkait urusan kemaritiman. Hubungan yang terjalin antara AS dan ASEAN diharapkan mampu memenuhi apa yang sudah menjadi kepentingan AS dalam bidang maritim. Fokus ini yang menjadikannya berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian pertama berjudul **Kebijakan Amerika Serikat Untuk Memenuhi Kepentingan Ekonomi Melalui *Trans Pacific Partnership* (TPP)**

Periode 2011-2013.¹³ Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Andri dengan menggunakan teori neoliberal konstitusionalisme, teori *comparative advantage*, konsep kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri. Penelitian ini menjelaskan upaya dan kebijakan AS dalam memenuhi kepentingan nasionalnya melalui *Trans Pacific Partnership* (TPP).

TPP menjadi wadah AS untuk memenuhi kepentingannya disebabkan oleh dua hal, yaitu krisis finansial yang dialami oleh AS pada tahun 2007 dan potensi kawasan Asia Pasifik sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dunia. Pertama, krisis finansial yang dialami AS mengganggu aktivitas perdagangan AS (ekspor dan impor), banyaknya perusahaan besar yang bangkrut sehingga menyebabkan tinggi angka pengangguran di AS, serta turunnya mata uang AS yang menyebabkan kegiatan perdagangan internasional menjadi berkurang. GDP negara ini pun menurun dari \$14.720 milyar \$14.418 di tahun 2009. Kedua, potensi kawasan Asia Pasifik ditandai dengan besarnya GDP kawasan tersebut yang mencapai hampir 60 persen dari GDP global. Selain itu, Asia Pasifik juga memiliki potensi ekonomi yang mencapai GDP berkisar 50 persen dari perdagangan internasional. Pada akhirnya, upaya AS melalui TPP untuk memenuhi kepentingannya diwujudkan dengan usulan AS mengenai kepentingan nasionalnya di dalam proses negosiasi dan upaya AS dalam meningkatkan jumlah anggota negara yang dapat berpartisipasi di TPP.

Penelitian ini memiliki kesamaan topik yang diteliti terkait kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik. Namun, kemitraan atau kerjasama yang dibentuk

¹³ Andri, 2013, *Kepentingan Ekonomi Melalui Trans Pacific Partnership (TPP) Periode 2011-2013*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

guna memenuhi kepentingan AS berbeda dengan penelitian penulis serta objek utama kepentingan AS di kawasan dan teori yang digunakan.

Penelitian kedua berjudul **Strategi Militer Amerika Serikat dalam Membendung Pengaruh Republik Rakyat China di Asia Pasifik**.¹⁴ Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Rahmah Nazhafah dengan metode deskriptif yang menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan konsep strategi militer. Fokusnya adalah untuk menjelaskan bentuk strategi militer AS yang digunakan untuk membendung pengaruh negara Cina di kawasan Asia Pasifik dalam bidang militer.

Cina memberikan pengaruh yang besar dalam bidang militer di kawasan Asia Pasifik. Upaya pengembangan dan modernisasi militer merupakan kepentingan strategis kebijakan pertahanan yang dicanangkan oleh negara Cina. Hal ini tertuang dalam *China's Defense White Paper 2010* dimana kebijakan keamanan Cina menyentuh beberapa hal yang vital, yaitu perlindungan terhadap kedaulatan nasional, keamanan, integritas teritorial, dan pengamanan kepentingan pembangunan nasional. Pengaruh Cina terlihat paling besar ketika Laut Cina Selatan menjadi kepentingan utama (*core interest*) pada bulan Maret 2011. Peningkatan aktivitas militer di Laut Cina Selatan semakin asertif sehingga menciptakan ketidakstabilan keamanan di kawasan dan dianggap sebagai ancaman bagi beberapa negara yang terlibat konflik Laut Cina Selatan.

Hal ini direspon oleh AS melalui strateginya. AS membentuk suatu badan yang bergerak khusus dalam keamanan regional, khususnya Asia

¹⁴ Rahmah Nazhafah, *Strategi Militer Amerika Serikat dalam Membendung Pengaruh Republik Rakyat China di Asia Pasifik*, Skripsi, Makassar: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin.

Pasifik, yaitu *U.S. Pacific Command* (USPACOM) yang berada dibawah naungan departemen pertahanan AS. Upaya selanjutnya diwujudkan dalam hubungan multilateral untuk dialog keamanan sebagai wadah AS untuk *bargaining power* yang menguntungkan. Selain itu, AS juga meningkatkan kemitraan aliansi dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik guna menjamin kepentingan AS di Asia Pasifik terlindungi.

Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada topik mengenai peran AS di Asia Pasifik. Selanjutnya, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan serta objek permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait kawasan Asia Pasifik.

Penelitian ketiga berjudul **Kebijakan Militer Amerika Serikat Di Kawasan Asia Pasifik 2009-2012**.¹⁵ Penelitian ini berupa jurnal ilmiah yang ditulis oleh Khairunnisa dengan metode eksplanatif yang menggunakan konsep kepentingan nasional dan konsep *balance of power*.

Fokusnya adalah menjelaskan sebuah perubahan arah kebijakan pemerintahan AS yang semula bermuara di kawasan Timur Tengah di masa Presiden Bush menjadi berfokus pada kawasan Asia Pasifik. Kebijakan yang ditekankan dalam penelitian ini berupa kebijakan militer AS di kawasan Asia Pasifik. Implementasi kebijakan AS ini tertuju pada negara-negara yang berada di sub-kawasan Asia Timur, Asia Tenggara, kawasan Pasifik, dan area pesisir Asia Selatan. Hal ini tidak terlepas dari upaya dalam mempertahankan dan melindungi kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik. Upaya ini juga tidak terlepas dari

¹⁵ Khairunnisa, *Kebijakan Militer Amerika Serikat Di Kawasan Asia Pasifik 2009-2012*, ejournal HI FISIP UNMUL, Vol, 1, No, 3 (2013), hal. 589-604.

adanya kekuatan Cina yang semakin berkembang di kawasan tersebut sehingga Cina dengan segala agresivitasnya dapat mengganggu stabilitas kawasan. Terbukti bahwa Cina telah meningkatkan kapabilitas militernya berupa modernisasi dan pengembangan kekuatan maritim dengan teknologi yang canggih. Hal ini bertujuan untuk memenuhi sumber energi dalam jumlah besar yang ditransfer melalui jalur SLOCs (*Sea Lines of Communications*) dimana dapat mengganggu kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik.

Penelitian ini memiliki objek pembahasan yang sama, yaitu terkait kepentingan AS yang tertuju pada kawasan Asia Pasifik. Adapun perbedaannya terletak pada instrumen yang digunakan oleh AS dalam pemenuhan kepentingannya. Disini, kebijakan militer menjadi alat utama AS.

Penelitian keempat berjudul ***United States “Pivot” Towards Asia-Pasific: Rationale, Goals And Implications For The Relationship With China***¹⁶. Penelitian ini berupa jurnal ilmiah yang ditulis oleh Iulia Monica Oehler-Sincai.

Penelitian ini menjelaskan motif utama kebijakan Luar Negeri AS yang berubah menuju kawasan Asia Pasifik di masa Presiden Obama. Motif kebijakan luar negeri AS tersebut adalah (1) menekankan pada potensi ekonomi yang terkandung dalam kawasan Asia Pasifik, (2) proses penyeimbangan kekuatan dengan negara-negara aliansi di kawasan tersebut, (3) pendefinisian ulang norma dan aturan dalam kawasan Asia Pasifik.

Penelitian ini juga menjelaskan negara Cina menjadi motivasi penting bagi AS untuk menetapkan fokus kebijakannya ke kawasan Asia Pasifik. Cina sebagai

¹⁶ Iulia Monica Oehler-Sincai, *United States “Pivot” Towards Asia-Pasific: Rationale, Goals and Implications For The Relationship With China*, Knowledge Horizons – Economics, Vol, 8, No, 1, hal. 25-31.

kekuatan baru di kawasan Asia Pasifik yang dilihat dari persepektif ekonomi dan geopolitik. Sebagai contoh, Cina telah terlibat dalam inisiasi pendirian AIIB (*Asian Infrastructure Investment Bank*), bank pembangunan baru yang terdiri dari Brazil, Rusia, India, Cina dan Afrika Selatan (BRICS), dan pendirian *Silk Road Fund*. Hal ini menyimpulkan bahwa Cina telah menunjukkan pengaruh kekuatannya yang cukup signifikan di kawasan Asia Pasifik.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu rasionalitas dan tujuan AS dalam kebijakan luar negeri AS berupa *US Pivot toward Asia-Pacific* di masa Presiden Obama.

Penelitian kelima berjudul *The United States and the Asia-Pacific Region: National Interests and Strategic Imperatives*.¹⁷ Penelitian ini berupa *working paper* yang ditulis oleh James J. Przystup.

Penelitian ini menjelaskan strategi penting yang perlu dilakukan oleh AS demi kepentingannya di kawasan Asia Pasifik. Kemampuan AS dalam melindungi kepentingannya di Asia Pasifik tergantung pada bagaimana pemerintahan AS menegaskan kembali keterlibatan dan kepemimpinannya secara aktif di Asia Pasifik.

Strategi yang dilakukan AS untuk menunjang kepentingannya di kawasan Asia Pasifik berupa peningkatan tujuan dan visi AS di kawasan, penguatan aliansi, dukungan AS terhadap resolusi damai terkait perselisihan yang terjadi di kawasan, upaya mengintegrasikan kekuatan yang berkembang (Cina) di kawasan, pencegahan terhadap penyebaran senjata pemusnah massal, dan keterlibatan AS

¹⁷ James J. Przystup, *The United States and the Asia-Pacific Region: National Interests and Strategic Imperatives*, Institute for National Strategic Studies, National Defense University, Working Paper No. 239, April 2009.

dalam skala multilateral dan penanganan AS terkait ancaman keamanan non-tradisional di kawasan pasifik.

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu strategi yang dilakukan oleh AS dalam pemenuhan kepentingannya. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang terletak pada fokus bentuk strategi yang digunakan oleh AS dalam memenuhi kepentingannya. Penelitian menguraikan secara general bentuk strategi penting yang digunakan oleh AS.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metodologi	Hasil
1.	Kebijakan Amerika Serikat Untuk Memenuhi Kepentingan Ekonomi Melalui <i>Trans Pacific Partnership</i> (TPP) Periode 2011-2013. Oleh : Andri	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Neoliberal Konstitusionalisme • Teori <i>Comparative Advantage</i> • Konsep Kepentingan Nasional dan Kebijakan Luar Negeri 	TPP menjadi wadah AS untuk memenuhi kepentingannya nasionalnya disebabkan oleh dua hal, yaitu krisis finansial yang dialami oleh AS pada tahun 2007 dan potensi kawasan Asia Pasifik sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dunia. Upaya AS melalui TPP untuk memenuhi kepentingannya nasionalnya diwujudkan dengan usulan AS mengenai kepentingan nasionalnya di dalam proses negosiasi dan upaya AS dalam meningkatkan jumlah anggota negara yang dapat berpartisipasi di TPP
2.	Strategi Militer Amerika Serikat dalam Membendung Pengaruh Republik Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Konsep Kebijakan Luar Negeri • Konsep Strategi Militer 	Pengembangan kekuatan dan modernisasi militer merupakan kepentingan strategis dan kebijakan pertahanan negara Cina. Pengaruh Cina sangat terlihat

	<p>China di Asia Pasifik.</p> <p>Oleh: Rahmah Nazhafah</p>		<p>ketika Laut Cina Selatan menjadi kepentingan utama Cina. Hal ini menarik perhatian AS di kawasan Asia Pasifik yang merasa terganggu dengan pengaruh Cina. Respon militer AS terkait pengaruh Cina berupa <i>US Pacific Command</i> (USPACOM), meningkatkan hubungan multilateral untuk dialog keamanan, dan peningkatan kemitraan aliansi dengan negara-negara kawasan Asia Pasifik.</p>
3.	<p>Kebijakan Militer Amerika Serikat Di Kawasan Asia Pasifik 2009-2012.</p> <p>Oleh: Khairunnisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplanatif • Konsep Kepentingan Nasional • Konsep <i>Balance of Power</i> 	<p>Perubahan arah kebijakan AS dari kawasan Timur Tengah menuju kawasan Asia Pasifik di masa Presiden Obama. Implementasi kebijakan diarahkan ke negara yang berada di sub-kawasan Asia Timur, Asia Tenggara, kawasan Pasifik, dan area pesisir Asia Selatan. Hal ini tidak lepas dari keberadaan Cina di kawasan yang semakin agresif, khususnya pada SLOCs (<i>Sea Line of Communications</i>). Jalur ini sangat penting kepentingan ekonomi AS sehingga AS berupaya memaksimalkan perannya di Asia Pasifik sebagai <i>balancer</i> bagi negara Cina.</p>
4.	<p>United States "Pivot" Towards Asia-Pacific: Rationale, Goals and Implications For The Relationship With China.</p> <p>Oleh:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Kebijakan Luar Negeri 	<p>Motif kebijakan luar negeri AS yang difokuskan pada kawasan Asia Pasifik adalah (1) menekankan pada potensi ekonomi yang terkandung dalam kawasan Asia Pasifik, (2) proses penyeimbangan kekuatan dengan negara-negara aliansi di kawasan tersebut, (3) pendefinisian</p>

	Iulia Monica Oehler-Sincai		ulang norma dan aturan dalam kawasan Asia Pasifik. Terlepas dari itu, negara Cina menjadi motif utama bagi AS untuk menetapkan kebijakan luar negerinya di Asia Pasifik
5.	<p>The United States and the Asia-Pacific Region: National Interests and Strategic Imperatives.</p> <p>Oleh: James J. Przystup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Kepentingan Nasional 	<p>Perlindungan AS terhadap kepentingan nasional nya di kawasan Asia Pasifik menjadi penting dan ini bergantung pada penegasan AS terkait keterlibatannya di kawasan Pasifik. Adapun strategi penting bagi AS terkait perlindungan kepentingannya di kawasan Asia Pasifik, yaitu peningkatan tujuan dan visi AS di kawasan, penguatan aliansi, dukungan AS terhadap resolusi damai terkait perselisihan yang terjadi di kawasan, upaya mengintegrasikan kekuatan yang berkembang (Cina) di kawasan, pencegahan terhadap penyebaran senjata pemusnah massal, dan keterlibatan AS dalam skala multilateral dan penanganan AS terkait ancaman keamanan non-tradisional di kawasan pasifik.</p>
6.	<p>Kepentingan Maritim Amerika Serikat Dalam <i>US-ASEAN Sunnyland Summit</i> Di Kawasan Asia Pasifik.</p> <p>Oleh: M Naufal Irfandi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplanatif • Teori Rezim Internasional 	<p>Potensi yang terkandung dalam kawasan Asia Pasifik memiliki pengaruh yang baik bagi AS, khususnya dalam bidang maritim. Oleh karena itu, AS meningkatkan kerjasamanya dengan ASEAN sebagai alat guna menjaga kepentingan AS di Asia Pasifik. <i>US-ASEAN Sunnyland Summit</i> merupakan pertemuan</p>

			penting bagi AS dan ASEAN. Di sini, AS turut memfokuskan pada aspek maritim sebagai sebuah strategi AS yang bertujuan untuk menjadi sebuah rezim di kawasan Asia Pasifik terkait urusan maritim.
--	--	--	--

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Rezim Internasional

Rezim Internasional merupakan teori dalam Ilmu Hubungan Internasional yang telah muncul sejak lama. Teori ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan disepanjang tahun 1980-an. Para tokoh akademisi pada saat itu memulai arah implementasi teori ini pada isu-isu internasional seputar masalah keamanan dan ekonomi. Selanjutnya rezim mengalami perkembangan bahwa rezim digunakan untuk memfasilitasi kerjasama. Poin penting dalam teori ini dulunya berfokus pada proses bagaimana rezim tersebut terbentuk daripada dampak rezim itu sendiri.¹⁸

Pada dasarnya, definisi umum sebuah rezim merujuk pada pengertian yang disampaikan oleh Stephen Krasner bahwa rezim internasional merupakan prinsip, norma, aturan, prosedur pengambilan keputusan baik itu implisit maupun eksplisit. Rezim internasional menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh negara merupakan pola yang terbentuk akibat adanya pengaruh dari norma-norma yang telah ditetapkan. Namun, norma tersebut pada dasarnya tidak lepas dari apa

¹⁸ Walter Carlsnaes, dkk, 2015, *Handbook Hubungan Internasional* (Terj), Bandung : Nusa Media.

yang menjadi kepentingan nasional suatu negara.¹⁹ Oleh karena itu, pada perkembangannya teori ini dikategorikan oleh Hasenclever, Mayer, dan Rittberger ke dalam tiga pendekatan, yaitu pendekatan berbasis power, pendekatan berbasis kepentingan, dan pendekatan berbasis kognitivist.²⁰

a. Pendekatan Berbasis Power

Pendekatan ini menekankan sekali pada aspek kerjasama antar negara yang berbasis sebuah rezim. Negara-negara yang terlibat di dalamnya tidak semata hanya ingin mencapai kepentingan yang absolut, namun juga mementingkan sebuah kepentingan yang sifatnya relatif. Aspek power menjadi sangat penting dalam pendekatan ini karena power merupakan aspek sentral dalam sebuah kerjasama. Oleh karena itu, pendekatan ini berasumsi bahwa suatu rezim akan efektif ketika ada proses ataupun pola distribusi power antar para aktor. Distribusi power ini juga menentukan bagaimana suatu rezim mampu bertahan dengan baik dan efektif dalam suatu area isu.²¹

b. Pendekatan Berbasis Kepentingan

Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan institusi internasional. Teori yang terandung didalamnya merupakan teori-teori neoliberal yang digunakan untuk menganalisa institusi internasional. Pendekatan ini menekankan pada peran sebuah rezim internasional yang telah dibentuk. Peran tersebut tertuju pada bagaimana rezim tersebut mampu membantu negara untuk sadar terhadap kepentingan bersama yang terbentuk dari rezim tersebut.

¹⁹ Stephan Haggard and Beth A. Simmons, *International Organization*, Vol. 41, No. 3 (Summer, 1987). Hal 492.

²⁰ Andreas Hasenclever, dkk, 1997, *Theories of International Regimes*, United Kingdom: Cambridge University Press.

²¹ *Ibid.*

Hakikatnya, negara merupakan sebuah aktor yang rasional dan egois untuk mencapai kepentingan absolut mereka. Pendekatan berbasis kepentingan menjelaskan bahwa rezim mampu mengkoordinasi setiap tindakan dan langkah suatu negara yang berhubungan dengan kepentingan nasional mereka masing-masing.²²

c. Pendekatan Berbasis Kognitivist

Pendekatan ini menekankan pada aspek ide dan pengetahuan bagi para pembuat keputusan. Pemahaman terhadap permasalahan merupakan poin penting dalam membentuk sebuah rezim. Sebuah pengetahuan dan ide yang bersifat normatif memberikan sebuah pilihan yang baik terkait kebijakan yang ingin diambil. Negara dianggap sebagai aktor utama dalam politik internasional. Identitas negara dalam ranah internasional merupakan poin penting dalam pendekatan ini.²³

Tiga kategori di atas menunjukkan teori rezim internasional mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini terjadi tentu beriringan dengan beragam perubahan politik internasional. Rezim internasional tidak lagi hanya semata berkaitan dengan kehadiran organisasi internasional. Pendekatan berbasis power memberikan penjelasan tentang distribusi power dimana negara merupakan peran sentral di dalamnya. Peran negara yang mampu melakukan tindakan distribusi power akan mampu membentuk sebuah rezim dan bahkan membuat rezim tersebut jauh lebih efektif. Sehingga, organisasi bukan lagi satu-satunya aktor

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

yang dapat membentuk rezim internasional. Disini berarti negara mampu menjadi aktor utama dalam pembentukan rezim internasional untuk diberlakukan.

Penelitian menggunakan teori rezim internasional yang berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Ide dan pengetahuan merupakan elemen utama dalam pendekatan ini. Ada sebuah proses distribusi pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk identitas dan membentuk preferensi atau pilihan yang ingin dilakukan oleh aktor negara. Hasenclever menyebutkan bahwa rezim berbasis pendekatan konstruktivisme (pengetahuan) menekankan pada aspek kausal dan pengetahuan sosial aktor sebagai variabel dalam unit analisisnya. Ada sebuah aspek kognitif yang memengaruhi perilaku negara yang dapat berupa ideologi, pengetahuan, informasi, dan lingkungan sosial negara tersebut. Dalam hal ini berarti alasan yang terbentuk oleh negara untuk bergabung dalam sebuah rezim internasional merupakan produk dari aktivitas negara dalam sebuah pengamatan dan kesadaran yang tercipta setelah melihat lingkungan sekitarnya.²⁴

Selain itu, Stephan Haggard juga menjelaskan dalam tulisannya yang termuat dalam *International Organizations*, yaitu aspek kognitif menekankan bahwa kerjasama tidak dapat dijelaskan secara lengkap tanpa adanya rujukan terhadap ideologi, nilai-nilai aktor, keyakinan mereka terhadap isu-isu yang saling berkaitan, dan pengetahuan tentang bagaimana negara menyadari tujuan tertentu. Kerjasama dipengaruhi dengan adanya persepsi dan kapabilitas dalam memproses

²⁴ Citra Hennida, 2015, *Rezim dan Organisasi Internasional : Interaksi Negara, Kedaulatan, dan Institusi Multilateral*, Malang : Intrans Publishing. Hal 111-113.

dan mencerna informasi. Dengan demikian, pendekatan kognitif menjadi penting dalam menjelaskan aturan-aturan rezim dan bagaimana mereka berkembang.²⁵

Kekuatan suatu negara yang mampu menciptakan rezim tentu tidak lepas dari agenda pemenuhan kepentingan yang ingin dicapai. Kepentingan suatu negara menjadi selaras dengan kekuatan yang dimiliki oleh negara tersebut. Ada sebuah kesinambungan yang baik antara kekuatan dan kepentingan negara tersebut. Jadi, kekuatan (*power*) bisa digunakan untuk mencapai kepentingan yang telah ditetapkan ataupun kekuatan (*power*) tersebut yang menjadi kepentingan suatu negara untuk dicapai.

Terkait isu yang diangkat dalam tulisan ini, penulis melihat bahwa AS disini selaku negara besar memiliki kepentingan untuk menjadi rezim terkait isu keamanan maritim di kawasan Asia Pasifik. Rezim ini ditujukan terhadap negara-negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN. Rezim inilah yang nantinya mengatur bagaimana 10 negara ASEAN dalam bertindak dalam isu keamanan maritim. Upaya AS untuk menjadi rezim keamanan maritim ini diperkuat dengan adanya agenda *US-ASEAN Sunnyland Summit* di California.

Kepentingan AS untuk menjadi rezim ini diikuti dengan pembentukan norma keamanan maritim yang ditekankan oleh AS sebagai sebuah elemen penting rezim itu sendiri. AS menekankan pada aspek perilaku kepatuhan dari negara-negara ASEAN terhadap norma-norma hukum internasional, khususnya terhadap konvensi hukum laut PBB (UNCLOS) terkait penyelesaian isu maritim

²⁵ Stephan Haggard and Beth A. Simmons, *Op. Cit.* Hal 22.

di Asia Pasifik. Selain itu, AS juga menekankan pada kebebasan navigasi transportasi di wilayah kemaritiman Asia Pasifik.

Keinginan AS untuk menjadi rezim keamanan maritim di Asia Pasifik dimotivasi dengan adanya peran penting ASEAN di Asia Pasifik sehingga memberikan nilai strategis bagi pemenuhan kepentingan AS. Selain itu, upaya AS ini juga diarahkan untuk mereduksi eksistensi Cina di kawasan Asia Pasifik. Agenda *US-ASEAN Sunnland Summit* menjadi penting bagi AS untuk menkonstruksi persepsi negara-negara ASEAN bahwa AS mampu dan memiliki kapabilitas untuk menjadi rezim keamanan maritim di Asia Pasifik.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif. Penelitian yang berbasis eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.²⁶ Ada pola keterkaitan antara dua atau lebih variabel tersebut yang dijelaskan melalui jenis penelitian ini. Penelitian ini biasanya diawali dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penjelasan dan uraian akan terkait dengan kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik.

1.6.2 Tingkat Analisa

Tingkat analisa berkaitan dengan penetapan unit analisa dan unit eksplanasi dalam sebuah penelitian. Penelitian ini telah menetapkan bahwa

²⁶ Ulber Silalahi, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, Hal 30.

kepentingan AS untuk menjadi sebuah rezim di kawasan Asia Pasifik terkait urusan kemaritiman dalam level negara sebagai unit analisa dan *US-ASEAN Sunnyland Summit* dalam level kelompok negara sebagai unit eksplanasi. Kepentingan AS untuk menjadi sebuah rezim dalam urusan kemaritiman merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pertemuan yang dilaksanakan oleh AS dan ASEAN di Sunnyland California ini menjadi wadah yang sangat penting untuk AS dalam upaya pemenuhan kepentingannya tersebut. Dengan demikian, bentuk penelitian ini adalah *reduksionis*, karena unit eksplanasi lebih rendah tingkatannya dari unit analisa.²⁷

1.6.3 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data adalah analisa terhadap data kualitatif. Penelitian akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dengan sumber data penelitian yang diperoleh dan dibantu dengan kerangka konseptual dalam menjelaskan objek penelitian.²⁸ Analisa data dalam penelitian ini terkait dengan data-data yang menjelaskan dan berhubungan dengan kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Data-data akan berfokus pada kepentingan maritim AS di kawasan Asia Pasifik. Data akan diambil dari berbagai sumber, seperti

²⁷ Mas' oed Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, hal 39.

²⁸ Moh. Nazir, 2014, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.

buku, jurnal nasional dan internasional, skripsi, berita terkait permasalahan, artikel, *working paper*, dan laporan dari pemerintah terkait.

1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Waktu

Penelitian ini menguraikan penjelasan mengenai kepentingan AS dalam bidang maritim di kawasan Asia Pasifik. Penjelasan ini diuraikan dengan batasan waktu tahun 2009-2016. Ini merupakan dua periode masa jabatan Presiden Obama di AS. Periode ini memfokuskan pada kebijakan luar negeri AS yang tertuju kawasan Asia Pasifik.

b. Batasan Materi

Penelitian ini berfokus pada uraian penjelasan kepentingan AS dalam bidang maritim melalui agenda pertemuan AS dengan ASEAN. Agenda tersebut dikenal dengan nama *US-ASEAN Sunnyland Summit*. Agenda ini merupakan instrumen baru AS yang bertujuan untuk memenuhi kepentingannya di kawasan Asia Pasifik.

1.7 Hipotesa

Amerika Serikat melihat perkembangan dan kemajuan yang berada di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menjadikan perubahan arah fokus kebijakan luar negeri AS di masa kepemimpinan Obama. Asia Pasifik dinilai oleh AS sebagai kawasan yang penuh dengan potensi dan hubungan antar negara yang semakin kompleks. Kenyataan ini menarik perhatian AS untuk ikut terlibat dalam segala bentuk perkembangan yang terjadi di kawasan Asia Pasifik. Aspek Maritim

merupakan salah satu potensi yang dimiliki kawasan ini dimana mampu menarik perhatian banyak negara. AS merasa perlu untuk memusatkan perhatiannya terhadap aspek maritim tersebut sehingga AS memunculkan sikap yang berusaha untuk menjadi rezim terkait isu kemaritiman di Asia Pasifik. Organisasi regional ASEAN merupakan mitra penting bagi AS dan diharapkan mampu berperan penting untuk menjaga stabilitas kawasan Asia Pasifik.

1.8 Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan beberapa penjelasan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual berupa teori rezim internasional dalam perspektif konstruktivisme, metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, tingkat analisa, teknik analisa data, teknik pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, dan yang terakhir adalah hipotesa.

BAB II : Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai arti penting kawasan Asia Pasifik yang di dalamnya terbagi ke dalam beberapa sub bab. Penjelasan di dalamnya terkait geostrategis kawasan Asia Pasifik, Pandangan AS terhadap Asia Pasifik, dinamika politik internasional Asia Pasifik.

BAB III : Analisa

Pada bab ini akan menjelaskan jawaban terhadap rumusan masalah. Analisa dalam bab ini terkait pembentukan norma-norma keamanan maritim oleh AS yang ditujukan bagi ASEAN. Selain itu, uraian penjelasan dalam bab ini juga memuat tentang alasan AS ingin menjadi rezim keamanan di kawasan Asia Pasifik.

BAB IV : Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari seluruh isi penelitian beserta saran yang memberikan masukan dan usulan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas dalam topik yang sama.

